

**KAJIAN KERUSAKAN LINGKUNGAN FISIK AKIBAT
PENAMBANGAN LEMPUNG DI KALURAHAN SIDOREJO
KAPANEWON GODEAN KABUPATEN SLEMAN**

Oleh: Ade Satria

Dibimbing oleh: Eko Amiadji Julianto

ABSTRAK

Kegiatan penambangan lempung di Kalurahan Sidorejo merupakan kegiatan penambangan rakyat untuk pembuatan batu bata dan genting yang dilakukan tanpa adanya perencanaan yang baik dan upaya konservasi sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti perubahan bentang lahan, terjadinya erosi dan penurunan produktivitas tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerusakan lingkungan fisik akibat penambangan lempung di Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan analisis pengharkatan. Parameter yang dinilai dalam menentukan tingkat kerusakan lingkungan fisik akibat penambangan (sesuai dengan SK. Gub DIY No 63 Tahun 2003) adalah batas tepi galian, relief dasar galian, kemiringan tebing galian, tinggi dinding galian, pengembalian tanah pucuk, tutupan vegetasi dan kondisi jalan. Terdapat 9 titik lokasi pengamatan yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kerusakan lingkungan fisik pada lokasi penelitian terdiri dari 2 tingkat kerusakan. Tingkat kerusakan sedang dengan luas 1,91 Ha (28,12%) berada pada titik pengamatan 1,2,3 dan 5. Tingkat kerusakan berat dengan luas 4,88 Ha (71,88%) berada pada titik pengamatan 4,6,7,8 dan 9. Arah pengelolaan berupa teknik penambangan dengan sistem berteras, upaya reklamasi dengan pengelolaan tanah pucuk dan penataan lahan dengan perataan relief dasar galian dan penerapan teras bangku pada area terjal serta kegiatan reklamasi dengan revegetasi menggunakan sistem pot dengan volume setiap pot/lubang tanam adalah sebesar 1 m³ dengan dimensi ukuran 1m x 1m x 1m dengan jarak tanam dibuat dengan ukuran 4 m x 4 m dan arah penanaman mengikuti garis kontur.

Kata Kunci : kerusakan lingkungan, lempung, penambangan , revegetasi

**STUDY OF PHYSICAL ENVIRONMENTAL DAMAGE DUE TO
CLAY MINING IN SIDOREJO SUB-DISTRICT
GODEAN DISTRICT SLEMAN REGENCY**

By: Ade Satria

Mentored by: Eko Amiadji Julianto

ABSTRACT

Clay mining activities in Sidorejo Village are artisanal mining activities for making bricks and tiles which are carried out without proper planning and conservation efforts, so that resulting in environmental damage such as changes in landforms, erosion and decreased soil productivity. This research aims to determine the level of damage to the physical environment due to clay mining in Sidorejo Village, Godean District, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. The methods used are surveys and scoring methods. The parameters assessed in determining the level of damage to the physical environment due to mining (based on executive order of governor of Special Region of Yogyakarta, number 63 of 2003) are the edge of the excavation limits, relief foundation excavation, quarry cliff slope limit, high wall mining, the return of top soil, vegetation cover and road conditions. There are 9 observation location points determined using the purposive sampling method. The research results show that the level of physical environmental damage at the research location consists of 2 levels of damage. The level of moderate damage with an area of 1.91 Ha (28,12%) is at observation points 1,2,3 and 5. The level of severe damage with an area of 4.88 Ha (71,88%) is at observation points 4,6,7,8 and 9. Management directions include mining techniques using a terrace system, reclamation efforts using top soil management and land structuring by leveling the excavation base relief and implementing bench terraces on steep areas as well as reclamation activities with revegetation using a pot system with the volume of each pot/planting hole being 1 m³ with dimensions of 1m x 1m x 1m with the planting distance being 4 m x 4 m and the direction of planting follows the contour lines.

Keywords: clay, environmental damage, mining, revegetation